

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampung Sekejengkol berlokasi di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Cileunyi Wetan merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, terdapat potensi timbulnya pencemaran lingkungan yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pelayanan penyediaan air bersih dan sanitasi layak yang masih kurang optimal. Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dari pemerintah di Kampung Sekejengkol RW 14 memberikan pelayanan untuk melayani keseluruhan warga desa namun belum 100% terlayani oleh program PAMSIMAS. (Observasi , 2025).

Desa Cileunyi Wetan berada di wilayah Sub-DAS (Sub-Daerah Aliran Sungai) Sungai Citarik yang memiliki beberapa anak-anak sungainya mengalir sampai di Sungai Citarum. Kondisi tersebut menjadikan desa ini salah satu desa yang berperan dalam menjaga mutu dan ketersediaan air baku di Sungai. Desa tersebut juga termasuk ke dalam wilayah yang memiliki tingkat kepadatan populasi yang tinggi. Padatnya penduduk pada wilayah tersebut menyebabkan pengelolaan air limbah harus lebih di perhatikan karena angka kepadatan penduduk yang tinggi berbanding lurus terhadap tingginya air limbah domestik yang dihasilkan. Tingginya air limbah domestik yang dihasilkan tersebut, apabila tidak terkelola dengan baik dan benar, berpotensi menyebabkan pencemaran air limbah domestik

dan meningkatkan risiko timbulnya penyakit yang bersumber dari kualitas air. (Sururi, Ainun, & Abdillah, 2017). Kondisi tingkat kepadatan penduduk yang tinggi memiliki dampak yang dapat ditimbulkan dan lokasinya berperan pada kualitas dan kuantitas air baku di Sungai Citarum, berpotensi untuk menimbulkan pencemaran lingkungan serta penyakit dari lingkungan yang berkaitan erat dengan pelayanan dan ketersediaan air bersih dan pengelolaan air limbah domestik melalui sarana sanitasi yang layak. (Endyana, 2019).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu Program PNPM sebagai bagian upaya dalam menunjang kesehatan masyarakat melalui terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan layak melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Penerapan berbasis masyarakat menempatkan masyarakat selaku tokoh utama dan penanggung jawab seluruh tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan. (CPMU, 2013).

PAMSIMAS menyediakan layanan air bersih melalui dua sumur artesis/*submersible pump*, sumur yang pertama langsung ke rumah-rumah warga dan sumur yang kedua melalui penampungan kemudian dialirkan ke rumah warga desa. Dengan mempunyai kapasitas pompa 2 liter/detik dan memiliki kapasitas bak penampung 15 m³ sama dengan 15000 liter air yang dapat ditampung. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat desa terkhusus warga kampung Sekejengkol RW 14 dengan kebutuhan mandi, mencuci pakaian, kamar mandi, memasak dan dikonsumsi sehari-hari. (Wawancara, 2025).

Program tersebut merupakan program pemerintah berupa bantuan untuk menyediakan sumber air untuk konsumsi dan penyediaan sanitasi pada masyarakat, hanya saja, bantuan pemerintah terbatas untuk menunjang biaya pelaksanaan, termasuk pemeliharaan. Agar Program tersebut dapat memiliki cukup dana untuk memenuhi biaya operasional dan pemeliharaan, masyarakat sebagai pengguna program memberikan kontribusi biaya tambahan agar program ini berjalan dengan baik. Biaya tersebut salah satunya adalah biaya pemasangan yang bervariasi, menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat tersebut, dikisaran 250.000 sampai dengan 1.000.000 Per KK atau sambungan rumah. (Momon, 2025).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah sarana umum yang bersifat sosial, dimana masyarakat berkelompok didalam sebuah keorganisasian yang memiliki fungsi untuk berdiskusi dalam beberapa situasi, sebagai contoh untuk menghadapi suatu fenomena dengan lingkup batas kemampuannya. (Risma, 2021). Karena keterkaitan tersebut, dibutuhkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam memahami permasalahan lingkungan untuk membantu masyarakat lebih memahami akan persoalan yang ada, sebelum mencapai hasil yang diinginkan.

Pemberdayaan masyarakat dalam PAMSIMAS menjadi kunci utama karena mengubah paradigma dari program *top-down* menjadi partisipatif. Selain sebagai penerima manfaat, masyarakat juga akan diberdayakan sebagai pelaku pembangunan. Studi oleh Suryani et al., 2022. Dalam jurnal ekologi kesehatan menunjukkan bahwa program berbasis masyarakat seperti PAMSIMAS mampu meningkatkan kepemilikan jamban sehat hingga 45% di daerah intervensi. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan anggaran, dan

koordinasi antar-pemangku kepentingan masih menghambat optimalisasi program. (Nurhayati & Pratama, 2021).

PAMSIMAS khususnya di Indonesia menjadi salah satu permasalahan umum yang harus di perhatikan. Program tersebut merupakan salah satu kebutuhan dasar sehari-hari yang sangat penting. Kedua aspek tersebut berkaitan erat dan membentuk suatu karakteristik di dalam suatu lingkup kehidupan, khususnya wilayah permukiman manusia yang membutuhkannya. Sanitasi yang buruk dapat menjadi pemicu bagi pencemaran air, mencemari sumber air bersih dan meningkatkan potensi terjadinya penyebaran wabah penyakit, seperti diare, malaria maupun kematian. (Setiawati, 2020).

Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Periode Tahun 2020-2024, Pemerintah menetapkan target dalam penyediaan layanan air minum layak bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah di waktu yang sama memiliki target untuk menangani isu penyediaan air minum yang aman serta berkelanjutan bagi seluruh penduduk dunia, yang tercantum pada target atau *Goal* nomor 6, pada tahun 2030. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa hanya 72,75% sambungan atau pelayanan rumah tangga di Indonesia yang termasuk kedalam golongan penerima akses air minum layak, sementara cakupan sanitasi dasar mencapai 80,92% dengan disparitas signifikan antara perkotaan dan perdesaan. (BPS, 2023).

Pemilihan Desa Cileunyi Wetan sebagai daerah penelitian, karena terkait potensi timbulnya pencemaran lingkungan akibat penyediaan air dan sanitasi

kurang optimal, dan bagaimana PAMSIMAS di Desa Cileunyi Wetan berpotensi mencegah timbulnya permasalahan lingkungan yang akan timbul karenanya. Gambaran terkait kondisi pelayanan penyediaan air minum dan sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Cileunyi Wetan diharapkan dapat tersusun dengan baik melalui penelitian ini. Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan poin penting bagi terlaksananya Program PAMSIMAS di Desa Cileunyi Wetan, Dengan demikian dipililah judul “Strategi Pemberdayaan Melalui Program PAMSIMAS Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (*Asset Based Community Development*, Cileunyi Bandung)”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada strategi pemberdayaan masyarakat pada program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat tersusun pada pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek penting strategi pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan?
2. Bagaimana upaya-upaya strategi pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan?
3. Bagaimana program strategi pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan dalam fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis aspek penting pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan.
2. Mengidentifikasi upaya-upaya pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan.
3. Mengevaluasi program strategi pemberdayaan masyarakat melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi Wetan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam keilmuan kebijakan dan perencanaan pembangunan, ilmu kesehatan masyarakat, analisis masalah dampak lingkungan dan Teknik tepat guna dan sanitasi lingkungan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* terhadap pemberdayaan masyarakat lingkup desa. Penelitian ini diharapkan juga dapat membuka perspektif baru dalam merancang strategi

pemberdayaan yang lebih efektif, memberikan solusi terkait aspek penting, upaya-upaya, dan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan selain itu dapat menjadi rujukan akan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dan mendukung pembangunan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa panduan dan saran kepada masyarakat di Desa Cileunyi Wetan, dan desa di wilayah lain sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dan terlibat di dalam keberlanjutan pengelolaan program PAMSIMAS. Dengan demikian, masyarakat diharapkan memiliki andil penting terhadap pengoptimalan program ini agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelolaan program PAMSIMAS, yang dampaknya akan sangat membantu dalam bentuk sinergi bersama peran dan kinerja pemerintah desa dalam mengelola program ini. Pengelola diharapkan dapat lebih efektif dalam menjalankan program, mengatasi berbagai tantangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan untuk kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan aksi yang menghasilkan transformasi signifikan (Adams, 2003). Artinya pemberdayaan bukanlah proses yang

bersifat pasif, melainkan mencakup rangkaian kegiatan yang menuntut terjadinya perubahan kondisi individu, kelompok, organisasi, maupun komunitas bergerak menuju peningkatan kualitas. Dengan demikian, pemberdayaan mencerminkan kesiapan mental yang kuat menjadi bekal dalam menghadapi perubahan serta beragam tantangan. (Hikmat, 2010). Pemberdayaan mengandung konsep yang sarat makna dan dapat ditafsirkan secara beragam.

2) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini menggunakan teori strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat melalui aspek penting, upaya-upaya, dan program strategi pemberdayaan masyarakat. Pendekatan teoritis yang diterapkan bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Program PAMSIMAS dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan seperti strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai suatu sistem, dan strategi menjadi pola pikir. Dengan berbagai interpretasi terhadap strategi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan dan pengendalian berbagai kegiatan untuk memenangkan persaingan serta mencapai tujuan. (Mardikanto & Soebianto, 2020: 167-172). Menguraikan dalam teori ini terdapat 3 strategi pemberdayaan masyarakat yaitu aspek penting strategi

pemberdayaan, upaya-upaya strategi pemberdayaan, dan program strategi pemberdayaan.

a. Aspek Penting Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat mempunyai 5 (lima) aspek penting dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya melalui kegiatan pelatihan dan advokasi bagi masyarakat yang kurang mampu. (Suharto, 1997).

- 1) Motivasi
- 2) Meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan
- 3) Manajemen diri
- 4) Mobilisasi sumber daya
- 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring.

b. Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Kartasasmita (Mardikanto & Soebianto, 2020: 167-172) Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dikemukakan pentingnya percepatan perubahan struktural, yang mencakup proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern. Perubahan struktural ini menerapkan tahapan yang mendasar meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan sumber daya manusia.

Berikut merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan harus memperhatikan upaya-upaya. (Mardikanto & Sutarni, 2003).

- 1) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait,
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat,
- 3) Melengkapi sarana dan prasana kerja para fasilitator,
- 4) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.

c. Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam hubungan ini, Priyono (Mardikanto & Soebianto, 2020: 167-172) merumuskan lima program strategi pemberdayaan yang meliputi:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia,
- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok,
- 3) Pemupukan modal masyarakat (swasta),
- 4) Pengembangan Usaha Produktif,
- 5) Pengembangan Informasi Tepat Guna.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan berlokasi di RW 14 Sekejengkol, Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Daerah penelitian dipilih berdasarkan letak wilayah yang berada di Cileunyi wetan yang memiliki potensi permasalahan penyediaan air minum dan pelayanan sanitasi apabila tidak dilaksanakan secara optimal. Kinerja PAMSIMAS sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas pemberdayaan masyarakat

yang sedang berjalan, menjadikan kedua hal tersebut perlu untuk ditelusuri dan diteliti lebih lanjut untuk menemukan hubungannya dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan untuk mengembangkan pemahaman terkait strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Tujuannya untuk memahami konstruksi yang telah ada sebelumnya mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam program pamsimas. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, melalui pengamatan yang dapat mendukung gagasan terkait fenomena yang terjadi melalui metode yang relevan. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai kualitatif karena fokus utamanya pada masyarakat, dapat memudahkan dalam mengumpulkan data detail dengan tema penelitian. Masyarakat merupakan subjek utama menetapkan bahwa fenomena sosial timbul dari aksi mereka. Dengan aksi tersebut sadar atau tidak, hal ini bergantung masyarakat itu sendiri.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode tersebut merupakan metode pemberdayaan masyarakat dalam lingkup aset, kekuatan, dan potensi masyarakat dengan tanggung jawab secara penuh di pegang oleh masyarakat itu sendiri. (Setyawan, Mansur, Rahayu, & dkk, 2022).

Dalam *Asset Based Community Development* memiliki tahapan yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam penelitian ini diimplementasikan melalui analisis bagaimana strategi pemberdayaan dalam program PAMSIMAS di Desa Cileunyi Wetan ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data tentang aspek penting strategi pemberdayaan melalui program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan pendekatan ABCD di Kampung Sekejengkol RW 14 Desa Cileunyi Wetan.
- 2) Data tentang upaya-upaya strategi pemberdayaan melalui program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan pendekatan ABCD di Kampung Sekejengkol RW 14 Desa Cileunyi Wetan.
- 3) Data tentang program strategi pemberdayaan melalui program PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan

pendekatan ABCD di Kampung Sekejengkol RW 14 Desa Cileunyi Wetan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer dikumpulkan secara khusus dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat pengguna program PAMSIMAS, dan pengelola program PAMSIMAS Desa Cileunyi Wetan. Responden wawancara khususnya, Pengurus program PAMSIMAS termasuk Ketua RW 14, 3 orang pengurus, 2 orang masyarakat yang menggunakan program PAMSIMAS.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan sebagai pelengkap melalui catatan dari profil kampung sekejengkol RW 14, referensi buku, jurnal terkait strategi pemberdayaan dan penelitian terdahulu terkait program PAMSIMAS. Data sekunder diperoleh untuk memperkuat mengenai strategi pemberdayaan dengan PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Cileunyi.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informasi dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis dipilih atas dasar pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan dalam memahami suatu masalah yang terjadi. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam Program Pamsimas di RW 14 Sekejengkol, Desa Cileunyi Wetan.

Informan utama dalam penelitian ini Ketua RW dipilih karena dapat memberikan sumber informasi sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji lebih dalam. Unit analisis di pilih atas dasar keterlibatan sebagai bagian kepengurusan program pamsimas dan masyarakat penerima program PAMSIMAS di RW 14 Sekejengkol, Desa Cileunyi Wetan.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan digunakan dengan metode purposive sampling. Pengambilan ini dapat membantu menyasar kelompok-kelompok yang relevan berkaitan terhadap PAMSIMAS. Dengan demikian, strategi pemberdayaan menjadi efektif karena di dasarkan pada data yang diperoleh dari purposive sampling membantu menyusun secara lebih tepat sasaran, penggunaan teknik ini juga lebih fokus kepada program air minum dan sanitasi dengan potensi perubahan tertinggi, sehingga strategi pemberdayaan menjadi lebih efektif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Tahapan pengumpulan data perlu diperhatikan agar instrumen penelitian dapat digunakan dengan lebih baik. (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Berikut beberapa tahapan terkait teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung di Sekejengkol RW 14, Desa Cileunyi Wetan. Observasi dilakukan pada suatu kegiatan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan menganalisis kaitan antara penyediaan air minum dan sanitasi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Dengan pengamatan yang mendalam mendapatkan hasil yang di peroleh menjadi data.

b. Wawancara

Penelitian ini akan wawancara langsung di RW 14 Sekejengkol, Desa Cileunyi Wetan. Proses ini melibatkan ketua RW, Pengelola PAMSIMAS dan beberapa orang masyarakat penerima program PAMSIMAS di RW 14 Sekejengkol, Desa Cileunyi Wetan. Dengan menggali pandangan, pengalaman dan permasalahan yang ada di masyarakat akan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai program pamsimas dengan strategi pemberdayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari kegiatan pengumpulan data yang berasal dari catatan, buku, jurnal dan arsip lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian di RW 14 Sekejengkol. Dokumentasi memberikan gambaran terhadap sudut pandang historis, kebijakan, dan peristiwa yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. (Creswell, 2013).

d. *Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusi yang dilaksanakan di Kampung Sekejengkol, dengan fokus utama pembahasan mengenai aspek penting, upaya-upaya dan strategi program terkait dengan penelitian strategi pemberdayaan melalui PAMSIMAS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ABCD, agar dapat diperoleh data yang sistematis dan didapat hasil yang mendalam terkait topik yang diambil.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan beberapa informasi yang di dapat dari berbagai informan, seperti ketua RW 14 Sekejengkol, pengurus program PAMSIMAS, dan masyarakat program PAMSIMAS. Informasi mengenai aspek penting dalam pemberdayaan yang diterapkan dapat diperoleh melalui wawancara dengan pengelola pamsimas, kemudian diverifikasi dengan observasi langsung ke lapangan dan kemudian didukung oleh dokumentasi resmi

dari pamsimas. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan teruji.

Data dirangkum pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi dalam konteks waktu yang berbeda, dengan seperti ini dapat dipastikan data yang diperoleh dapat dipengaruhi apa tidak karena perbedaan dalam pengambilan sumber informasinya. Dengan teknik triangulasi, penelitian ini mendapatkan data yang lebih terpercaya sehingga mendukung keabsahan data temuan terkait strategi pembedayaan melalui PAMSIMAS.

8. Teknik Analisis Data

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS, analisis data kualitatif bersifat induktif digunakan untuk memahami kebutuhan serta tantangan yang dimiliki masyarakat terhadap akses air minum dan sanitasi.

Analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan dokumentasi, melalui pengelompokkan data ke dalam berbagai kategori, melakukan analisa dan penyusunan kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

a. Reduksi data

Reduksi data memiliki arti sebuah kegiatan merangkum, menentukan, dan langkah seleksi untuk menemukan tema dan pola.

Dengan data yang telah direduksi akan membantu dalam proses penelitian dengan fokus pada aspek-aspek yang menunjukkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui PAMSIMAS. Data yang telah di reduksi ini akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data secara kualitatif dilakukan melalui uraian singkat, maupun dengan menghubungkan kategori dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini tidak hanya mempermudah proses pemahaman, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk melakukan perencanaan terhadap program dalam penelitian selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang telah dipahami atau memperbaiki program yang sudah ada.

c. Simpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah penarikan simpulan awal dan proses verifikasi. Dapat dipastikan bahwa simpulan yang diajukan mengenai strategi pemberdayaan melalui PAMISMAS merupakan simpulan yang kredibel. Verifikasi ini memberikan keyakinan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya berdasarkan asumsi awal, tetapi didukung oleh bukti yang konsisten dan valid yang ditemukan selama proses penelitian. Simpulan yang kredibel ini selanjutnya dapat dijadikan dasar

dalam penelitian Program PAMSIMAS untuk saat ini dan penelitian selanjutnya.

